BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktiva (Asset)

Aset adalah kekayaan atau sumber daya yang berada di bawah kendali perusahaan, baik pada titik waktu spesifik maupun dalam periode tertentu.¹ Aktiva juga dapat didefinisikan sebagai perwujudan investasi modal perusahaan, yang bisa berupa barang atau jasa yang merupakan milik perusahaan.² Secara umum, aset meliputi seluruh bentuk kekayaan, baik yang berbentuk fisik maupun non-fisik, yang mempunyai nilai ekonomis dan berpotensi memberikan keuntungan bagi perseorangan atau badan usaha yang memilikinya.³ Jadi, kesimpulannya bahwa sesuatu yang dikatakan aktiva jika dimasa yang akan datang memberikan manfaat ekonomi atau *net cash inflow* yang positif terhadap perusahaan.

Terdapat jenis-jenis aktiva yaitu:

1. Aktiva Lancar

Aset lancar merupakan bentuk kekayaan atau harta yang mampu ditransformasikan menjadi uang tunai dengan cepat saat dibutuhkan, dalam jangka waktu tidak melebihi satu tahun. Aktiva ini juga dikenal sebagai aset

¹ Kasmir, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: YKPN, 2014), 39.

² Gita Sari Gustika, Yenny Iskandar, and Silviayan Arnindhita, "Pengaruh Total Aset, Jumlah Simpanan Dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia PGRI Sejahtera Lestari Kecamatan Batang Cenaku," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 7, no. 2 (2022): 820.

³ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan, Revisi 2015* (PSAK No.16 Aset Tetap: Dewan Standart Akuntansi Keuangan, 2015), 197.

paling likuid dibandingkan jenis aktiva lainnya.⁴ Kelompok dalam aktiva lancar yaitu kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan, dan biaya yang dibayar dimuka.

2. Aktiva Tetap

Berdasarkan PSAK 16, aset tetap didefinisikan sebagai harta berwujud yang didapatkan dalam keadaan siap digunakan atau melalui tahapan konstruksi terlebih dahulu, dimanfaatkan dalam operasional perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan dalam kegiatan normal perusahaan, dan memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun, dengan pengecualian untuk tanah. Sementara itu, menurut Ikatan Akuntan Indonesia, aset tetap didefinisikan sebagai kekayaan yang memiliki wujud fisik yang dikuasai untuk dimanfaatkan dalam proses produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak eksternal, atau untuk fungsi administratif, dengan perkiraan masa penggunaan yang melampaui satu periode akuntansi.⁵

Pada umumnya, aset tetap dikategorikan menjadi dua kelompok, yakni aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud adalah kekayaan nonmoneter yang mempunyai bentuk fisik dengan durasi kegunaan yang melampaui satu tahun. Contoh dari aset ini meliputi tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, dan sejenisnya.⁶ Untuk aktiva tetap tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang tidak memiliki wujud fisik,

⁴ Sukriyanto Pakaya, "Analisis Struktur Aktiva, Beban Pajak Dan Struktur Keuangan Pada Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 2, no. 1 (2020): 33–46.

⁵ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

⁶ Putu Astri Lestari, *Intermediate Accounting Akuntansi Keuangan Menengah* (Klaten: Lakeisha, 2020), 70.

masa manfaat tidak pasti. Aset tetap tidak berwujud dapat berupa goodwill, hak paten, hak cipta, merek dagang, software dan lain-lain.⁷

3. Aktiva lain-lain

Aktiva yang tidak termasuk dalam kelompok aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan seperti hak paten, investasi jangka panjang dalam surat berharga dan goodwill. Hak paten adalah hak yang diperoleh atas suatu penemuan tertentu. Goodwill merupakan keunggulan atau nilai tambah khusus yang dimiliki suatu perusahaan, sehingga membuatnya dihargai lebih tinggi oleh pihak lain.⁸

B. Liabilitas (Utang)

1. Pengertian Liabilitas (Utang)

Pendanaan eksternal yang ditunjukkan dalam struktur modal perusahaan adalah hutang. Untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan, bisnis juga dapat menggunakan hutang sebagai pembiayaan eksternal. Jika memutuskan untuk menggunakan hutang, perlu memperhatikan jumlah pengeluaran tetap yang timbul akibat beban bunga pinjaman; situasi ini akan mengakibatkan ketidakpastian yang lebih besar dalam tingkat return yang akan diterima oleh investor saham biasa. Sementara itu, utang merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan untuk memberikan produk/jasa atau melakukan pembayaran kepada pihak eksternal sesuai dengan kuantitas dan tenggat waktu yang tercantum dalam perjanjian.⁹ Hutang pada ruang lingkup

⁷ Ibid., 90

⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

⁹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 25.

teoritis, dapat dipahami sebagai pemberian uang atau utang berdasarkan kesepakatan dua pihak yang terlibat, sehingga menimbulkan kewajiban bagi salah satu pihak untuk menyelesaikan pembayaran kewajiban sesuai dengan periode tempo yang telah disetujui bersama dan memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk memenuhi kewajibannya.¹⁰

Dengan menerapkan rumus di bawah ini, utang dapat dikelompokkan menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Total Liabilitas = Utang Jangka Pendek + Utang Jangka Panjang.

a) Hutang Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek ialah tanggung jawab finansial perusahaan yang masa pelunasannya relatif cepat, umumnya dalam kurun waktu maksimal satu tahun sejak penyusunan laporan keuangan.

b) Hutang Jangka Panjang

Hutang yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak lain selama periode akuntansi lama dikenal sebagai hutang jangka panjang. Utang jangka panjang muncul karena perlunya dana untuk investasi yang bertahan untuk waktu yang lama diantaranya, asset tetap dan peningkatan modal permanen.¹¹

¹⁰ Sulistyowati Sulistyowati, "Settlement of Non-Performing Lending in Sharia Banking Through KPKNL Surabaya from The Perspective of Islamic Law," *al-Daulah Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* 11, no. 2 (2021): 197–223.

¹¹ Safira Nurlita and Aliah Pratiwi, "Pengaruh Liabilitas Dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Primarindo Asia Infrastructure Tbk," *Jurnal Bisnis Terapan* 4, no. 2 (2020): 123–132.

C. Ekuitas (Modal)

1. Pengertian Ekuitas (Modal)

Untuk menunjukkan bahwa ekuitas bukanlah tanggung jawab, ekuitas disebut sebagai hak residual. Bagian dari hak pemilik perusahaan, yaitu perbedaan antara aset dan hutang, adalah ekuitas.¹² Modal, juga dikenal sebagai ekuitas, adalah hak yang dimiliki oleh bisnis untuk digunakan dalam operasinya.¹³ Kontribusi modal dari pemilik dan laba yang tidak dibagikan menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan dalam menjalankan dan memperluas operasionalnya. Berkurangnya modal perusahaan, biasanya akibat penarikan pemilik, kerugian, dan pembagian deviden

Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung total modal:

Total modal = total aktiva - total utang.

2. Komponen Ekuitas (Modal)

Komponen modal antara lain:¹⁴

- a. Modal yang disetor yaitu dana modal yang telah secara nyata dibayarkan oleh para pemilik perusahaan. Modal disetor berisi jumlah setoran modal oleh pemegang saham yang dinyatakan dalam nilai nominal saham yang diterbitkan, termasuk deviden saham yang akan dibagikan dan pesanan saham yang dipesan.
- b. Saham Agio adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham

¹² Yuli Widyaningrum and Irsan Anshari, "Analisis Perbedaan Perhitungan Laba Bersih Dan Ekuitas Sebelum Sesudah Penerapan Ifrs Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk.," *Jurnal Akuntansi* 11, no. 2 (2017): 14–27.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi I* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 44.

¹⁴ Kasmir, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: YKPN, 2014), 44.

tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum di pasar perdana.¹⁵

- c. Laba yang ditahan merupakan sisa laba bersih pasca pajak yang telah diputuskan oleh RUPS atau rapat anggota untuk ditahan dan tidak dibagi kepada pemegang saham atau anggota, dan lain-lain.

D. Laba Bersih

1. Pengertian Laba Bersih

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, laba didefinisikan sebagai kelebihan yang terjadi ketika harga jual melebihi harga pembelian atau biaya pembuatan, sehingga menciptakan keuntungan—yang dapat berasal dari aktivitas penjualan produk, penyaluran kredit uang, dan berbagai sumber lainnya. Laba juga menjadi tolok ukur kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan sebuah entitas bisnis dalam memperoleh keuntungan. Sementara itu, Financial Accounting Standards Board (FASB) mendefinisikan laba sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi, yang dapat berupa bertambahnya aset atau berkurangnya kewajiban, sehingga meningkatkan ekuitas, selain dari penambahan modal oleh pemilik.¹⁶

Terdapat beberapa pengertian dari laba bersih yaitu:

¹⁵ Ulfatul Khoiriyah, “Manajemen Ekuitas: Ekuitas Pemegang Saham Dalam Perseroan” (2020): 1–16.

¹⁶ Rahima Br. Purba and Azima Mendina Amrul, “Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 18, no. 2 (2018): 140–152.

- a) Laba bersih dikenal sebagai net income, adalah jumlah laba yang diperoleh suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi setelah dikurangi dengan seluruh beban dan kewajiban, termasuk pajak.¹⁷
- b) Laba bersih merupakan hasil akhir dari perhitungan laporan laba rugi, yang didapatkan dengan menambahkan pendapatan lain-lain pada laba operasi, lalu mengurangnya dengan beban lain-lain.¹⁸

Adapun rumus untuk menghitung laba bersih adalah:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban}$$

2. Jenis-Jenis Laba Bersih

Beberapa yang termasuk dalam jenis-jenis laba bersih, diantaranya:

- a) Laba Kotor merupakan nilai lebih yang dihasilkan dari pengurangan harga pokok penjualan (HPP) terhadap penjualan bersih, dengan catatan bahwa perhitungan ini belum mempertimbangkan pengeluaran operasional dalam kurun waktu tertentu.
- b) Laba Usaha diperoleh dengan mengurangi laba kotor dengan harga pokok penjualan serta seluruh biaya yang terkait dengan aktivitas usaha.
- c) Laba sebelum pajak mengukur seluruh biaya baik yang dapat dikendalikan maupun tidak dengan mengurangkannya pada hasil

¹⁷ Kasmir, *Manajemen Keuangan*.

¹⁸ Wiratna V. Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: pustaka Baru Press., 2017), 197.

penjualan. Biaya yang terkait yakni setiap jenis biaya yang dikeluarkan akibat adanya aktivitas perusahaan.¹⁹

- d) Laba Setelah Pajak merupakan keuntungan yang diperoleh setelah melakukan penyesuaian terhadap pendapatan dan biaya di luar operasi, yang kemudian dikurangi dengan kewajiban pajak yang perlu dibayar.²⁰

E. Perusahaan Manufaktur

1. Pengertian Manufaktur

Manufaktur adalah proses produksi yang bertujuan menghasilkan produk fisik. Proses ini melibatkan pengubahan bahan baku menjadi produk jadi melalui serangkaian tahapan yang memerlukan energi, di mana setiap tahapan menyebabkan perubahan pada sifat fisik atau kimia bahan tersebut. Dalam proses transformasi bahan mentah menjadi produk jadi, diperlukan beragam faktor produksi meliputi sumber daya manusia, perangkat mesin, serta alat-alat penunjang lainnya. Kegiatan pengolahan ini dikenal sebagai manufaktur, yang biasanya dilakukan dalam skala besar dengan tujuan menjual produk ke pasar luas demi memperoleh keuntungan. Manufaktur mencakup rangkaian operasi dan aktivitas yang saling terkait, mulai dari perancangan produk,

¹⁹ Siska Yulia Weny, “Analisis Biaya Diferensial Per Jenis Produk Dalam Upaya Mengoptimalkan Laba Perusahaan Pada Pt. Sispum Sarana Graha,” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 3, no. 1 (2023): 10–18.

²⁰ Muhammad Nugie Fadilah M and Ahmad Farhani, “Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021” 6 (2023): 1456–1467.

pemilihan bahan, perencanaan, proses produksi, penjaminan kualitas, hingga pengelolaan dan pemasaran produk.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manufaktur merupakan proses konversi material mentah menjadi produk jadi dalam wujud fisik melalui berbagai aktivitas dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sumber daya tersebut adalah tenaga manusia, mesin–mesin, dan peralatan pendukung lainnya.²¹

2. Karakteristik Perusahaan Manufaktur

Aktivitas usaha untuk perusahaan manufaktur lebih kompleks daripada perusahaan jasa dan perusahaan dagang, dikarenakan perusahaan manufaktur melakukan proses produksi yang dimulai dari pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi sampai penjualan produk ke konsumen. Terdapat proses produksi perusahaan manufaktur yaitu sebagai berikut:

- a) Penggunaan bahan baku atau bahan mentah untuk diolah
- b) Penggunaan tenaga kerja untuk mengolah bahan baku tersebut
- c) Penggunaan beberapa fasilitas untuk mendukung proses produksi
- d) Pengiriman produk jadi ke departemen selanjutnya.

Perusahaan manufaktur memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

²¹ Muhammad Syahrul Maulana et al., “Perkembangan Sektor Industri Manufaktur Terhadap Globalisasi,” *MENAWAN : Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (2023): 101–112.

- a) Kegiatan utama operasional perusahaan adalah mengubah bahan baku menjadi produk jadi.
- b) Pendapatan perusahaan diperoleh dari penjualan produk jadi yang diproduksi oleh bagian produksi.
- c) Perusahaan menyimpan persediaan fisik yang meliputi bahan baku, barang dalam proses, dan produk jadi.
- d) Biaya produksi mencakup komponen pengeluaran untuk bahan baku, pengeluaran untuk tenaga kerja, dan pengeluaran untuk overhead pabrik.
- e) Perusahaan menghitung harga pokok produksi yang dicantumkan dalam laporan laba rugi.
- f) Laporan laba rugi juga mencakup perhitungan harga pokok penjualan.

3. Jenis-Jenis Perusahaan Manufaktur

Apabila dilihat dari sifat pengolahan produk, bahwa perusahaan manufaktur dibedakan menjadi dua jenis, ialah perusahaan manufaktur dengan system produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan dan perusahaan manufaktur dengan sistem produksi yang dilakukan berdasarkan proses, penjelasannya sebagai berikut:

- a) Proses produksi berdasarkan pesanan: perusahaan yang melakukan produksinya saat ada pesanan, apabila tidak ada pesanan perusahaan tidak

melakukan produksi. Seperti: perusahaan percetakan, *furniture*, pemborong bangunan, dan lain sebagainya.

- b) Proses produksi berdasarkan proses: proses produksi yang dilakukan perusahaan secara terus menerus untuk memenuhi persediaan, ketika terdapat pesanan ataupun tidak perusahaan akan tetap melakukan produksi. Seperti: perusahaan air mineral dalam kemasan, perusahaan semen, kertas, pupuk, dan lain-lainnya.²²

F. Jakarta Islamic Index (JII)

1. Pengertian *Jakarta Islamic Index* (JII)

Indeks saham syariah berfungsi sebagai ukuran statistik yang mencerminkan pergerakan harga sekelompok saham syariah yang sudah melalui proses penyaringan dengan kriteria tertentu. Penyaringan ini dijalankan oleh OJK dengan menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES), sementara BEI tidak melakukan seleksi sendiri tetapi menggunakan DES sebagai acuan. Indeks saham syariah terutama bermanfaat karena menyediakan referensi yang memudahkan investor dalam kegiatan investasi syariah di pasar modal. BEI terus melakukan pengembangan indeks saham syariah untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang dari para pelaku industri pasar modal.

²² Aida Nahar, *Akuntansi Perusahaan Manufaktur* (Jepara: Deepublish Digital, 2024), 5-8.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah pelopor indeks saham berbasis syariah yang diluncurkan di pasar modal Indonesia pada 3 Juli 2000. Indeks ini mencakup hanya 30 saham syariah dengan likuiditas tertinggi yang tercatat di BEI. Serupa dengan ISSI, evaluasi saham syariah dalam JII dilakukan dua kali per tahun pada Mei dan November, sejalan dengan jadwal peninjauan DES oleh OJK. BEI bertanggung jawab untuk proses pemilihan dan penyaringan saham syariah yang masuk JII. Dalam menentukan 30 saham syariah untuk JII, diterapkan kriteria likuiditas yang mencakup: saham harus merupakan bagian dari ISSI dan telah tercatat minimal 6 bulan, kemudian dipilih 60 saham berdasarkan peringkat kapitalisasi pasar rata-rata tertinggi selama 1 tahun terakhir, lalu dari 60 saham tersebut diseleksi 30 saham dengan nilai transaksi harian rata-rata tertinggi di pasar reguler, dan akhirnya 30 saham inilah yang menjadi konstituen JII.²³

G. Grand Theory

1. Pecking Order Theory

Myers dan Majluf adalah pendiri teori *pecking order* tahun 1984.

Menurut teori *pecking order*, atau hierarki keuangan, urutan sumber dana alternatif membantu perusahaan dalam membuat keputusan pembiayaan.²⁴

Pembiayaan perusahaan berasal dari tiga sumber, menurut teori *pecking order*: pembiayaan internal, hutang, dan ekuitas.

²³ "Indeks Saham Syariah."

²⁴ Erviana Setia Putri, Tony Sudirgo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2, no. 4 (2020): 1452.

Bisnis cenderung mendahulukan penggunaan pembiayaan internal sebagai pilihan utama, mengingat opsi ini menawarkan cost yang lebih ekonomis dan minim risiko dibandingkan sumber pendanaan lainnya. Hutang akan digunakan jika pembiayaan internal perusahaan kurang. Ketika tingkat hutang sudah mencapai level yang terlalu tinggi, perusahaan dapat mempertimbangkan penerbitan ekuitas baru sebagai alternatif pembiayaan terakhir. Berdasarkan teori pecking order, perusahaan menerapkan pendekatan strategis dengan memanfaatkan penjualan aset, baik melalui penerbitan saham di pasar modal maupun penggunaan sumber dana dari laba yang ditahan, sebagai upaya untuk memperoleh tambahan pendanaan.²⁵

2. Teori Sinyal

Michael Spence pertama kali membangun teori sinyal dalam studinya yang berjudul *Job Market Signalling* pada tahun 1973. Teori tersebut, menguraikan bagaimana pemilik informasi dapat memperoleh manfaat dari sinyal yang dikirim oleh penerima informasi. Teori sinyal mengatakan bahwa manajemen menggunakan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi, yaitu perbedaan informasi antara organisasi dalam kegiatan ekonomi.²⁶ Investor dan pemangku kepentingan sangat membutuhkan informasi ini karena terdiri dari detail, catatan, dan gambar tentang sejarah dan prospek perusahaan.

²⁵ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

²⁶ Annisa Lutvy Amanda, Desi Efrianti, and Bintang `Sahala Marpaung, "Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba Dan Rugi Terhadap Koefisien Respon Laba (Erc) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 7, no. 1 (2019): 188–200.

Teori tersebut dapat digunakan untuk memberi manajemen serta anggota staf perusahaan lainnya informasi tentang laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat agar penyedia tahu tentang transaksi keuangan secara lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan.²⁷ Maka, investor dapat memperoleh sinyal informasi dari laporan keuangan perusahaan. Investor dapat dipengaruhi oleh sinyal informasi baik maupun buruk tentang suatu perusahaan saat mereka memilih untuk mendanai setiap perusahaan.²⁸

Dalam laporan keuangan, laba merupakan indikator terpenting, dan memiliki banyak manfaat. Keputusan investasi biasanya didasarkan pada laba dan diprediksi untuk meramalkan laba masa depan. Menurut keterkaitan teori sinyal yang ditemukan dalam penelitian ini, Pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi mengindikasikan masa depan bisnis yang menjanjikan. Situasi ini merupakan sinyal menguntungkan bagi calon investor karena mereka menganggapnya sebagai petunjuk bahwa perusahaan memiliki daya saing yang lebih unggul dibandingkan dengan kompetitor lainnya.²⁹

Oleh karena itu, hubungan teori dengan penelitian tentang pengaruh total liabilitas dan ekuitas pada laba bersih sejalan dengan teori sinyal, tindakan manajemen berperan sebagai indikator yang memberikan informasi

²⁷ Sulistyowati Sulistyowati, Norita Citra Y, and Elok Fitriyah, "Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Studi Kasus Pada Desa Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo," *International Journal of Social Science and Business* 3, no. 3 (2019): 299.

²⁸ Yusuf Mahendra and Daljono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Menggunakan Metode Altman Z-ScorE (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)," *Diponegoro Journal of Accounting* 12, no. 4 (2023): 1–14.

²⁹ Elvi Yanita, Mellya Embun Baining, and Laily Ifazah, "Pengaruh Total Utang Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Dengan Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2021," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi* 2, no. 2 (2023): 270–286.

kepada investor, dan mereka dapat menginterpretasikan informasi tersebut. Sinyal yang diberikan memberi investor kesempatan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Ada peningkatan atau penurunan dalam laba yang ditunjukkan pada total liabilitas dan ekuitas.